BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor sosial. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana sering dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu (1) bencana alam yaitu bencana yang disebabkan oleh faktor alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung, meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. (2) bencana nonalam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit, serta (3) bencana sosial yaitu yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror¹.

Menurut UU No. 24 tahun 2007 Indonesia sebagai negara kepulauan yang berada pada posisi secara geografis, geologis, hidrologis dan demografis menyebabkan Indonesia sangat rawan terhadap berbagai bencana alam, dan non alam sehingga sering disebut sebagai "supermarketbencana". Posisi geografis Indonesia masuk dalam

¹ Catatan diskusi disampaikan dalam Workshop Fiqh Kebencanaan oleh Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, di UMY, 25 Juni 2014.

pertemuan tiga lempengan bumi, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia menyebabkan posisi negara labil, mudah bergeser, dan tentu saja rawan bencana gempa bumi, tsunami dan longsor. Secara geografis Indonesia juga terletak di daerah sabuk api atau yang dikenal dengan "*ring of fire*" dimana 187 gunung api berderet dari barat ke timur. Disamping itu, posisi geografis Indonesia berada pada daerah yang ditandai dengan gejolak cuaca dan fluktuasi iklim dinamis yang menyebabkan Indonesia rawan bencana alam kebumian seperti badai, topan, siklon tropis, banjir².

Tidak berbeda halnya dengan negara-negara lain, Indonesiapun rawan terhadap berbagai bahaya yang ditimbulkan oleh teknologi, transportasi, gangguan ekologis, biologis serta kesehatan. Serangan teroris juga merupakan ancaman yang sudah terbukti menimbulkan bencana nasional. Sementara itu penanganan bencana di Indonesia cenderung kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain paradigma penanganan bencana yang parsial, sektoral dan kurang terpadu, yang masih memusatkan tanggapan pada upaya pemerintah, sebatas pemberian bantuan fisik, dan dilakukan hanya pada fase kedaruratan.

Perubahan pada sistem pemerintahan di Indonesia, yaitu pelaksanaan kebijakan otonomi daerah serta semakin terlibatnya organisasi non-pemerintah telah menimbulkan perubahan mendasar pada sistem penanganan bencana. Kebijakan otonomi daerah ditujukan untuk memberdayakan pemerintah daerah dan mendekatkan serta mengoptimalkan pelayanan dasar kepada masyarakat, sekaligus mengelola

² Ibid.

sumber daya dan resiko bencana yang melekat pada kebijakan ini sering dipahami hanya sebagai keleluasaan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa dibarengi kesadaran untuk mengelola secara bertanggung jawab.

Pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sering kali tidak diiringi dengan pengalihan tanggung jawab pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat. Akibatnya pada saat bahaya menjadi bencana, tanggapan daerah cenderung lambat dan seringkali mengharapkan tanggapan langsung dari pemerintah pusat. Keadaan ini menjadi semakin rumit apabila bencana tersebut meliputi lebih dari satu daerah. Di lain pihak, pada saat terjadi bencana, kurangnya koordinasi antar tataran pemerintah menghambat pemberian tanggapan yang cepat, optimal dan efektif. Penanganan bencana merupakan salah satu perwujudan fungsi pemerintah dalam perlindungan rakyat, oleh karenanya rakyat mengharapkan pemerintah untuk melaksanakan penanganan bencana sepenuhnya.

Dalam paradigma baru, penanganan bencana adalah suatu pekerjaaan terpadu yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan yang terpadu semacam ini menuntut koordinasi yang lebih baik diantara semua pihak, baik dari sector pemerintah, lembaga-lembaga masyarakat, badan-badan internasional dan sebagainya. Sehubungan dengan berbagai kondisi kebencanaan tersebut, maka perlu adanya mitigasi bencana.

Selama ini masih banyak masyarakat yang melihat bencana sebagai sesuatu yang datang di luar kemampuan manusia atau suatu peristiwa yang begitu saja terjadi tanpa pemberitahuan sehingga kecenderungannya adalah menunggu kejadian tersebut

dialami atau menimpa diri mereka. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan konvensional yang menganggap bencana merupakan sifat alam dan terjadinya bencana adalah karena kecelakaan

Dari uraian di atas tidak jauh terjadi di Desa Wadak Lor, yang mana desa ini adalah suatu Desa yang termasuk terpencil tapi tidak tertinggal, Desa Wadak Lor merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Duduksampeyan kabupaten Gresik. Desa ini dikelililingi oleh tambak, yang mana luas tanah tambak 347.280 ha, dibanding luas pemukiman yang hanya 3.560 ha/m2. Maka dari itu masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani tambak ikan. Kebanyakan ikan yang di budidayakan bermacam-macam, ada ikan mujaer, nila, ikan bandeng, udang, windu, dan lain-lain. Karena wilayah ini terletak di dataran rendah yang mana lingkungannya banyak dikelilingi oleh tambak ikan.

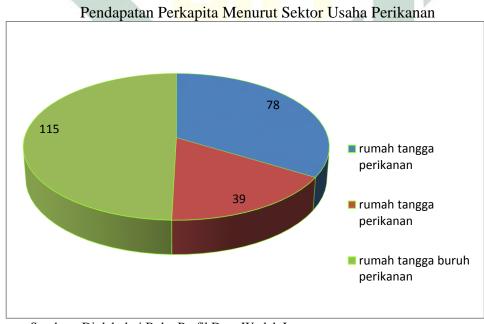
Gambar 1.1
Peta tata guna lahan tambak dan pemukiman desa Wadak Lor



Sumber : Dokumentasi Milik Balai Desa Wadak Lor

Peta di atas sudah jelas bahwasannya pemukiman Desa Wadak Lor gambar yang berwarna hijau sangatlah kecil dibandingkan dengan luasnnya tambak gambar yang berwarna biru, Posisi Desa Wadak Lor yang berada di daerah pertambakan dengan hamparan tambak yang cukup luas dari pada pemukiman, sehingga pertanian tambaklah menjadi sektor utama yang menjadi sumber perekonomian masyarakat. Selain itu, mayoritas penduduk Wadak Lor berprofesi sebagai petani tambak maupun buruh petani tambak.

Di bawah ini adalah grafik yang menjelasakan bahwasannya masyarakat desa Wadak Lor banyak yang bekerja sebagai petani tambak ikan³



Grafik 1.1

Sumber: Diolah dari Buku Profil Desa Wadak Lor

³ Buku Profil Desa Wadak Lor tahun 2016

Jika Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Perikanan

1. Jumlah rumah tangga perikanan : 78 keluarga

2. Jumlah rumah tangga buruh perikanan : 39 keluarga

3. Jumlah anggota rumah tangga buruh perikanan: 115 orang

Sudah jelas bahwasannya masyarakat Desa Wadak Lor berdominasi bekerja sebagai petani tambak ikan. Para petani desa ini mayoritas berpendidikan SMP-SMA. Kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan, terutama di arahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin dan motivasi usaha yang bertanggung jawab . Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumber daya manusia *subsector* perikanan tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga Negara. Secara teorotis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. sehingga menjadikan kurang wawasan dalam hal perikanan, terutama dalam hal perikanan tambak.

Menurut keterangan Rofi' selaku Sekretaris Desa, menjelaskan yang mana hasil panen desa Wadak ini sering mengalami naik turun karena banyaknnya volume ikan-ikan yang mati karena air tambak $drop^4$. Masyarakat desa Wadak menyebutnya "air

.

⁴ Masyarakat Desa Wadak biasa menyebut masalah ini dengan sebutan air drop (banyu ngedrop).

nge-drop", istilah nge-drop berasal dari kata drop yang mana dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mempunyai arti "proses, cara, perbuatan ngedrop" (proses pergantian air) itu yang menjadi bencana bagi para petani tambak. Maksut dari air tambak drop adalah yang mana awalnya air itu jernih, bening dan hijau berubah menjadi merah kecoklat-coklatan serta keruh. Bahaya air drop sangat berpengaruh terhadap kualitas ikan-ikan tambak, maka dari itu banyak petani tambak yang mengeluh pada pasca panen⁵. Hal ini juga dikuatkan oleh beberapa petani tambak yang lain di antaranya Chusaini, Naim, Abu Aman dan Kholil, mereka mengatakan bahwasannya semua tambak pasti mengalami air drop dan sampai sekarang mereka masih bingung bagaimana solusi atau tindakan untuk mengurangi resiko bahaya air drop yang menyebabkan kerugian bagi para petani tambak ikan⁶, sebenarnya mereka sudah melakukan berbagai upaya-upaya untuk mengurangi resiko bahaya air tambak drop dengan cara memberikan pupuk atau biasanya masyarakat setempat menyebutnya (mees) pada air tambak

Biasanya para petani tambak memberikan mess/pupuk kepada air tambak secara rutin, macam pupuknya sendiri yaitu :

- Pupuk Urea yang bermanfaat untuk menghijauhkan air tambak ikan. Pemakaiannya setiap 10 hari sekali dengan takaran 2 timba.

-

⁵Di olah dari hasil wawancara Rofi pada tanggal 17-04-2017 pukul. 18.00 di kediaman.

⁶ Di olah dari hasil wawancara Chusaini pada tanggal 20-04-2017 pukul. 15.00 di kediaman

Pupuk SP-36 (Super Fosfat) yang bermanfaat untuk meyuburkan tanah tambak ikan.
 Pemakainnya setiap 15 hari sekali dengan takaran 1 sampai 2 timba.

Biasannya para petani tambak ikan memberikan dua macam mess/pupuk tersebut dengan bergantian, akan tetapi itu bukan menjadi solusi atau harapan bagi petani tambak ikan, karena kendala pemberian pupuk pada air juga cukup banyak dan sulit. Dikatakan cukup sulit karena jika takaran pupuk terlalu banyak dan sebaliknya jika takaran pupuk kurang semua bisa mengakibatkan air tambak drop, dan dari sinilah para petani tambak lelah dan merasa tidak peduli lagi, mereka merasa pasrah dengan upaya-upaya yang mereka lakukan⁷. Maka dari itu bagaiamana agara para petani tambak ikan mau berpartisipasi lagi bersama-sama untuk melakukan upaya lain agar bisa mengurangi resiko bencana air tambak *drop* ini, yag mengakibatkan penghasilan pasca mereka berkurang.

Alasan saya lebih memfokuskan terhadap para petani tambak ini karena . Kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan yang kurang memadai dan menyebabkan mereka tidak bisa mengaplikasikan atau menerapkan bagaimana cara atau solusi yang baik untuk perawatan air tambak yang tepat dan perkembangan ikannya. Sehingga ketika terjadi air tambak drop ini bisa menjadi bencana bagi para petani. Faktor terjadinya air tambak drop yang diakibatkan oleh polusi udara, perubahan cuaca, dan saluran air sungai yang kotor yang digunakan untuk mengairi tambak sehingga tanah tambak itu rusak dan berpengaruh terhadap air dalam tambak, maka dari itu perubahan

_

⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa petani tambak ikan.

pada air itulah yang menyebabkan ikan-ikan itu mengalami penurunan nafsu makan, maka dari itu ikan mudah terserang penyakit dan akhirnya ikan-ikan itu banyak yang mati. Mereka menyadari akan terjadinya air tambak *drop* bisa menjadikan bencana bagi tambak mereka, akan tetapi itu menjadi hal yang wajar bagi mereka dan mengatakan ini adalah factor iklim yang akan terjadi pada waktunya.

Teori yang berhubungan dengan permasalahan di Desa Wadak Lor ini adalah teori kesadaran yang di cetuskan oleh *Paulo Freire*. Kesadaran masyarakat Wadak Lor ini berada di tingkat kesadaran majis dan naif. Sehingga masyarakat tidak mampu mencegah dan mengatasi bencana air tambak *drop*. Bahwasannya mereka menyadari adanya fenomena air tambak *drop* itu menjadi ancaman terhadap hasil penen mereka (bencana non alam). Namun, mereka belum bisa mengaitkan ancaman tersebut dengan system serta solusi yang bisa menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu dengan melakukan mitigasi bencana akan bisa membantu meminimalisir kerugian yang terjadi ketika terjadinya bencana air tambak *drop*.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut

- 1. Bagaimana kondisi tambak di ligkungan sekitar ketika terjadi bencana air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik?
- 2. Apa yang dilakukan para petani tambak selama ini untuk mengatasi bencana air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik?

3. Apakah program pemberdayaan para petani tambak guna mengurangi resiko yang disebabkan oleh air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah kendali sebuah kegiatan yang dengannya kita akan mudah untuk mengontrol ke mana arah kegiatan kita. Dan juga sebagai acuan pedoman atau acuan dalam membandingkan antara teori dan praktek pemberdayaan masyarakat, serta untuk mengetahui informasi-informasi mengenai upaya para petani tambak ikan dalam menghadapi bahaya air tambak *drop*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

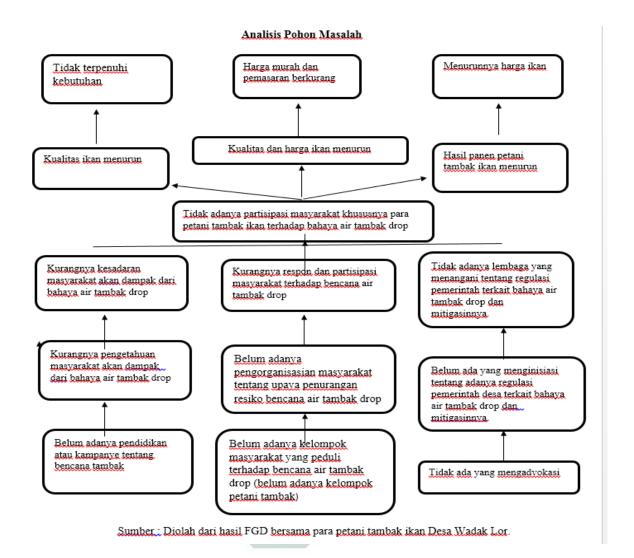
- Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi tambak di lingkungan sekitar ketika terjadi bencana air tambak drop di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik.
- Peneliti mengetahui apa yang dilakukan para petani tambak ikan selama ini dalam melakukan atau mengatasi bahaya air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik.
- 3. Bisa melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya para petani tambak ikan guna mengurangi resiko yang disebabkan oleh bencana air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik.

D. Strategi Pemberdayaan

Strategi Program

Masalah air tambak *drop* yang terjadi terhadap para petani tambak ikan di Desa Wadak Lor Kecamatan Dudusampeyan Kabupapten Gresik ini berdampak pada pendapatan atau penghasilan serta menurunnya harga pemasaran ikan. Masyarakat yang berdaya harus bisa mengetahui dan mampu menganalisis relasi kuasa serta menemukan strategistrategi alternative untuk memecahkan masalah yang dihadapinnya secara mandiri. Karena sesungguhnya kepercayaan diri itu adalah poin penting yang masyarakat miliki dalam mencapai keberhasilan.

Berikut ini adalah fokus penelitian dan pendampingan yang digambarkan dalam analisis pohon masalah mengenai air tambak *drop*, dan upaya yang diharapkan untuk mengatasi masalah tersebut.



1.Kualitas ikan menurun

Kualitas ikan menurun ini disebabkan oleh penyebab air drop yang menyebabkan ikan-ikan para petani tambak keracunan dan akhirnya banyak yang mati. Dikatakan air tambak *drop* jika air tersebut mengalami perubahan warna. Yang awalnya warnanya hijau dan jernih berubah menjadi kecoklatan. Perubahan air tambak ini tidak hanya berpengaruh pada ikan-ikan di tambak, tetapi juga berpengaruh terhadap harga ikan

setelah pasca panen. Biasannya ikan-ikan normal yang kualitasnya baik bisa terjual Rp.15.000/kg turun menjadi Rp.7.500 sampai Rp8000/kg.

Biasannya untuk menambah harga jual ikan agar bisa terjual cukup mahal, para petani tambak menjualnya juga ke pasar-pasar terdekat dan menjajahkannya desa-desa tetangga. Jadi mereka tidak hanya menjual keseluruhannya ke tengkulak desa.

2. Kurangnya respon dan partisipasi masyarakat terhadap bencana air tambak drop

Masyarakat desa Wadak Lor khususnya para petani tambak ikan pada umumnya mereka antusias dalam menangani masalah air tambak drop ini, mereka melakukan upaya memberi Mees atau semacam pupuk untuk kualitas tambak ikan mereka, akan tetapi jika kebanyakan mees air tambak masih saja drop dan sebaliknya jika kekurangan mees air tambak juga drop. Dari sinilah para petani tambak akhrinya merasa capek dan resah dengan upaya yang mereka lakukan akan tetapi hasilnya tetap tidak memuaskan bagi mereka, yang menjadikan mereka tidak peduli lagi dengan masalah air tambak drop. Mereka mengaggap jika air tambak menjadi drop itu mungkin sudah menjadi takdir.

3. Tidak adanya lembaga yang menangani tentang regulasi pemerintah terkait bahaya air tambak *drop* dan mitigasinnya.

Selain itu juga hal ini disebabkan oleh tidak adanya lembaga yang menangani tentang regulasi pemerintah terkait bahaya air tambak *drop* dan mitigasinnya. Yang bisa memberikan mereka wawasan atau ilmu pengetahuan tentang cara-cara mengatasi

bahaya air tambak drop. Dan pengetahuan tentang lingkungan, pertanian serta kebencanaan.

Dilihat dari permasalahan yang telah diketahui di atas, bahwa menurunnya harga ikan pasca panen disebabkan oleh kualitas ikan yang menurun, kulitas ikan yang jelek yang diakibatkan oleh air tambak *drop* yang menjadikan ikan-ikan menjadi keracunan, sakit dan akhirnya banyak yang mati. Melihat permasalahan ini seharusnya merupakan kejadian yang harus segera diatasi. Karena menurunnya harga pemasaran ikan-ikan hasilpasca panen akan menyebabkan berbagai masalah di masa yang akan datang baik terhadap ekonomi keluarga petani tambak ikan maupun terhadap masyarakat Desa Wadak Lor Kecamatan Dudusampeyan Kabupapten Gresik. Oleh karena itu, tujuan dari program ini adalah seperti yang digambarkan oleh bagan di bawah ini:

Analisis Pohon Harapan Harga ikan naik dan terpenuhi kebutuhan Naiknya barga ikan pemasaran bertambah Hasil panen tambak Kualitas dan harga ikan naik Kualitas ikan baik ikan naik Adanya partisipasi masyarakat petani tambak ikan dalam mengahdapi bahaya air tambak drop Adanya respon dan partisipasi, Adanya kesadaran Adanya lembaga yang masyarakat akan dampak dari masyatakat terhadap bencana. menangani tentang Regulasi bahaya air tambak drop air tambak drop pemerintah, terkait bahaya air tambak drop dan mitigasinya. Adanya pehgetahuan Adanya pengorganisasian Ada yang menginisiasi masyarakat akan dampak masyarakat tentang upaya. tentang adanya regulasi dari bahaya air tambak drop penurangan resiko bencana pemerintah desa terkait air tambak drop hahaya air tamhak dron dan Adanya pendidikan atau Ada yang mengadyokasi adanya kelompok masyarakat kampanye tentang bencana yang peduli terhadap bencana mengenai masalah Regulasi. tambak pemerintah, terkait bahaya air air tambak drop (belum adanya tambak drop dan mitigasinya kelompok petani tambak)

Bagan 1.2

Dari bagan di atas sudah digambarkan bahwasannya untuk mengatasi masalah yang tejadi dan mengajak masyarakat khususnya para petani tambak ikan agar mau berpartisipasi dalam mengahadapi bahaya air tambak drop, guna mengurangi resiko kerugian yang terjadi dan mewujudkan harapan :

Sumber: Diolah dari basil FGD bersama para petani tambak ikan Desa Wadak Lor

1. Masyarakat sadar dan menganggap penting akan bahaya air tambak *drop*.

Sangat penting akan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahaya air tambak *drop*, karena jika masyarakat sadar dan mau mengatasi masalah ini bersama-sama maka para petani tambak ikan akan antusias dan mau bergerak dalam berjalannya program ini.

- 2. Adanya respon dan partisipasi masyarakat terhadap bencana air tambak drop Dengan adanya partisipasi masyarakat khususnya para petani tambak ikan akan bisa mempermudah dan memperlancar program ini, dan berharap dari kebersamaan dan keikut sertaan masyarakat ini bisa semakin menambah rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara petani satu dan petani tambak ikan yang lainnya.
- Adanya lembaga yang menangani tentang Regulasi pemerintah, terkait bahaya air tambak drop dan mitigasinya

Dengan Adanya lembaga yang menangani tentang Regulasi pemerintah, terkait bahaya air tambak drop dan mitigasinya bisa membantu dan sangat berperan dalam pengarahan berjalannya program dan mendampingi selama pelatihan ataupun simulasi itu dilakukan.

Tabel 1.1 Rencana Strategi tindakan

Tujuan Akhir (goal)			
	Harga ikan dan pemasaraan ikan hasil panen		
Tujuan (purpose)	Adanya partisipasi masyarakat tambak terhadap bencana air tambak drop		
Hasil (result/out put)	Masyarakat sadar dan menganggap penting akan bahaya air tambak <i>drop</i>	Adanya respon dan partisipasi masyarakat terhadap bencana air tambak drop	Adanya lembaga yang menangani tentang Regulasi pemerintah, terkait bahaya air tambak drop dan mitigasinya
	Pemahaman tentang kebencanaan	Pendidikan tentang PRB dan mitigasi	Mengidentifikasi situsi pasca panen
	Mengumpulkan massa	Mengumpulkan informasi dan analisis data	Analisis kendala pasca panen
	Survey data petani tambak	Mengidentifikasi tujuan	Penetapan tujuan, sasaran dan strategi
	evaluasi	Membentuk alternative	implementasi
		pemecahan masalah	evaluasi
	Pendidikan tentang	implementasi	
	kebencanaan	Evaluasi	Mengumpulkan
	Mengidentifikasi kebutuhan	Pembentukan kelompok petani tambak	massa Menyamakan
	Mengidentifikasi tujuan	Mengumpulkan massa	tujuan
	Membentuk	Menyamakan tujuan	Membentuk kesepakatan
	alternatif evaluasi	Membentuk kesepakatan bersama	Mengadakan simulasi atau pelatihan
		Menyusun program keria	evaluasi
		evaluasi	

18

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui mengenai masalah yang sedang

dihadapi oleh para petani tambak ikan dan tujuan atau harapan yang di inginkan untuk

pemecahan masalah serta strategi yang hendak dilakukan oleh fasilitator dan

masyarakat.

E. Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti menggali tentang analisis awal alasan mengambil tema

penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dibantu dengan

sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami

secara praktis dan ringkas penjelasan mengenai isi tiap BAB per BAB.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada BAB ini merupakan BAB yang akan menjelaskan teori yang berkaitan dan

referensi dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini. Dimana mengajak

masyarakat khususnya petani tambak ikan agar mau beraprtisipasi akan pentingnya

mengatasi bahaya air tambak drop. Penyedia ilmu di bantu oleh narasumber local yang

memberikan imunya tentang pengelolaan tambak ikan yang pernah dipraktekkn

sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

Pada BAB ini peneliti paparkan untuk mengungkap paradigm penelitian sosial yang bukan hanya membahas tentang masalah sosial, akan tetapi melakukan aksi yang berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan yang dilakukan bersama dengan paergtisipasi masyarakat. sehingga bisa membangun masyarakat dari kemampuan mereka yang bertujuan agar bisa mencipatakan masyarakat yang mandiri tanpa harus bergantung atau ketergantungan pada pihak-pihak lain.

BAB IV: POTRET DESA WADAK LOR

BAB ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Wadak Lor, terutama kehidupan para petani tambak ikan di Desa Wadak Lor, dan dilihat dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya.

BAB V: BENCANA AIR TAMBAK DROP

Peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam. Sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan pada BAB I. BAB

VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

BAB ini menjelaskan tentang bagiamana proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi sampai dengan evaluasi. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan bagaiman proses ketika melakukan diskusi bersama masyarakat khususnya para petani tambak ikan dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan.

20

BAB VII: MELAKUKAN MITIGASI BERBASIS KOMUNITAS

Pada BAB ini berisi perencanaan program yang berkaitan dengan temuan

masalah hingga muncul gerakan bersama-sama untuk mewujudkan aksi perubahan.

BAB VIII: SEBUAH CATATAN REFLEKSI

Pada BAB ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan

pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah

proses pendampingan dilakukan kurang lebih 6 bulan . Selain itu juga tujuan yang

diharapkan ada setelah proses tersebut dilakukan.

BAB IX: PENUTUP

Pada BAB ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak terkait mengenai

hasil pendampingan yang dilakukan ketika di lapangan.